

## ABSTRAK

### **IVANNA ZAHRA (10050015200). Studi Deskriptif Mengenai Kompetensi Guru Dalam Menangani Siswa *Slow learner* Pada SD Negeri Inklusi Di Kota Bandung.**

Pemerintah Kota Bandung pada tahun 2015 mengeluarkan kewajiban bagi tiap sekolah untuk menerima siswa berkebutuhan khusus dalam rangka menuju kota pendidikan inklusi. Sistem penerimaan calon peserta didik dilakukan dengan menggunakan sistem zonasi yang mana jarak terdekat domisili calon peserta didik dengan sekolah adalah yang faktor yang paling diprioritaskan. Dengan diterapkannya sistem zonasi maka persebaran peserta didik akan merata di tiap sekolah, termasuk didalamnya peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. *Slow learner* merupakan tipe siswa berkebutuhan khusus yang paling banyak berada di setiap sekolah. Maka dari itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menangani siswa *slow learner*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru dalam menangani siswa *slow learner* di SDN Inklusi di Kota Bandung. Menurut Educator Standard dari Ohio Teacher (Witte, 2012) kompetensi guru dibagi menjadi 7 domain yaitu *domain student*, *domain content*, *domain instruction*, *domain assessment*, *domain learning environment*, *domain collaboration and communication* dan *domain professionalism, responsibility and growth*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (metode deskriptif). Pengumpulan data dilakukan terhadap 50 orang guru di SDN Inklusi di Kota Bandung menggunakan kuisioner yang disusun berdasarkan teori Kompetensi Guru dari Educator Standard dari Ohio Teacher (Witte, 2012). Hasil yang diperoleh adalah 1) pada *domain student* 100% guru menunjukkan kompetensi yang tinggi, 2) pada *domain content* 92% guru menunjukkan kompetensi yang tinggi dan 8% yang rendah, 3) pada *domain instruction* 96% guru menunjukkan kompetensi yang tinggi dan 4% yang rendah, 4) pada *domain assessment* 82% guru menunjukkan kompetensi yang tinggi dan 18% yang rendah, 5) pada *domain learning environment* 100 guru menunjukkan kompetensi yang tinggi, 6) pada *domain collaboration and communication* 84% guru menunjukkan kompetensi yang tinggi dan 16% yang rendah serta 7) pada *domain professionalism, responsibility and growth* 98% menunjukkan kompetensi yang tinggi dan 2% yang rendah. Hal tersebut menunjukkan, bahwa belum seluruh domain kompetensi guru mencapai optimal. Dari hasil tersebut, guru di SDN Inklusi di Kota Bandung diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya dalam menangani siswa *slow learner* untuk menyediakan pendidikan yang lebih berkualitas.

**Kata Kunci :** *Sekolah Inklusi, Guru, Kompetensi Guru, Slow learner.*